

# DAMPAK PERAN PERAWAT PRAKTIK MAHIR/*ADVANCED PRACTICE NURSES* DALAM PELAYANAN KESEHATAN PRIMER: *A SCOPING REVIEW*

Diah Ratri Larasati\*, Suriadi Jais

Program Studi Magister Keperawatan, ITEKES Muhammadiyah Kalimantan Barat  
Jalan Sungai Raya Dalam Gg. Ceria V No. 10, Pontianak, Kalimantan Barat

\*E-mail: diahrl.dl@gmail.com

Received: 9 July 2025, Revised: 27 July 2025, Accepted: 21 December 2025

## ABSTRAK

**Tujuan Penelitian:** menganalisis dampak peran perawat praktik mahir (*advance practice nurse/APN*) dalam pelayanan kesehatan primer terhadap mutu, efisiensi, dan akses layanan. **Metode:** *Scoping review* ini mengikuti pedoman PRISMA-ScR dengan pertanyaan PCC (*population, concept, context*). Pencarian literatur dilakukan secara sistematis di *PubMed*, *Proquest*, dan *Science Direct* dengan kriteria inklusi; artikel berbahasa Inggris, terbit pada tahun 2020 hingga Mei 2025, *open access* dengan subjek komunitas/masyarakat, membahas dampak perawat praktik mahir (APN) di layanan kesehatan primer. Jenis penelitian kualitatif maupun kuantitatif (RCT, quasi-eksperimen, deskriptif). Artikel disaring dengan Mendeley, dinilai menggunakan *The Joanna Briggs Institute (JBI) appraisal tools*, dianalisis secara deskriptif dan tematik, lalu data dikelompokkan berdasarkan dampak APN terhadap mutu, efisiensi, dan akses layanan. **Hasil:** Dari 8 artikel terpilih, ditemukan dampak peran APN dalam layanan primer ialah adanya peningkatan efektivitas waktu pelayanan, kualitas perawatan, kepuasan pasien, dan efisiensi biaya. Meskipun waktu klasifikasi triase meningkat, hal ini berdampak positif terhadap ketepatan dan keselamatan pasien. **Diskusi:** Perawat praktik mahir (APN) berperan penting dalam meningkatkan mutu, efisiensi, dan akses layanan kesehatan primer melalui pengelolaan penyakit secara mandiri dan kolaboratif serta melalui pendekatan holistik. APN juga meningkatkan kepuasan pasien, efektivitas waktu pelayanan, serta pengelolaan terapi yang efektif. **Simpulan:** Temuan ini mendukung bahwa APN dapat meningkatkan kualitas layanan primer sehingga memperkuat sistem kesehatan primer. Untuk itu, diperlukan regulasi, pelatihan, dan integritas dalam tim kesehatan primer secara holistik dan berkelanjutan sehingga peran APN dapat lebih optimal.

**Kata Kunci:** peran, perawat praktik mahir, pelayanan primer

## *The Impact of Advanced Practice Nurses in Primary Health Care Services: A Scoping Review*

### ABSTRACT

**Objective:** This study aimed to analyze the impact of the role of Advanced Practice Nurses (APNs) in primary health care services on quality of care, efficiency, and access to health services. **Methods:** This scoping review followed the PRISMA-ScR guidelines and used the PCC framework (*Population, Concept, Context*). A systematic literature search was conducted in *PubMed*, *ProQuest*, and *ScienceDirect*. The inclusion criteria were English-language articles published between 2020 and May 2025, *open-access* publications, studies involving community populations, and articles examining the impact of Advanced Practice Nurses in primary health care settings. Both qualitative and quantitative studies were included, such as randomized controlled trials (RCTs), quasi-experimental studies, and descriptive studies. Articles were screened using Mendeley and critically appraised using the Joanna Briggs Institute (JBI) appraisal tools. The data were analyzed using descriptive and thematic approaches, and the findings were categorized based on the impact of APNs on quality, efficiency, and access to health services. **Results:** Eight articles met the inclusion criteria. The findings indicate that the involvement of APNs in primary health care services contributes to improved service time

effectiveness, higher quality of care, increased patient satisfaction, and greater cost efficiency. Although the triage classification process required more time, it resulted in improved accuracy and enhanced patient safety. **Discussion:** Advanced Practice Nurses play a significant role in improving the quality, efficiency, and accessibility of primary health care services through both independent and collaborative disease management, as well as through a holistic approach to patient care. Their involvement also contributes to higher patient satisfaction, more effective service delivery, and improved therapeutic management. **Conclusion:** The findings support the role of Advanced Practice Nurses in enhancing the quality of primary health care services and strengthening primary health care systems. Therefore, appropriate regulations, professional training, and strong integration within primary health care teams are necessary to optimize the role of APNs in a sustainable and holistic manner.

**Keywords:** role, advanced practice nurses, primary health care services

### LATAR BELAKANG

Pelayanan kesehatan primer terdiri atas tiga komponen inti, yaitu kebijakan dan tindakan multisektoral, pemberdayaan masyarakat dan komunitas, serta pelayanan kesehatan primer dan kesehatan masyarakat yang esensial sebagai pusat dari pelayanan kesehatan terpadu. Pelayanan ini mencakup upaya promosi kesehatan, pencegahan penyakit, diagnosis, pengobatan, dan rehabilitasi secara terpadu dan menyeluruh, dengan tujuan menjamin akses yang mudah dan merata ke layanan kesehatan dasar yang berkualitas bagi seluruh masyarakat (WHO dan UNICEF, 2022). Pelayanan kesehatan primer merupakan ujung tombak dalam sistem kesehatan yang berperan penting dalam memberikan akses layanan kesehatan yang secara langsung melayani dan berinteraksi dengan masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Namun, tantangan seperti peningkatan jumlah pasien dengan penyakit kronis, keterbatasan tenaga medis, serta kebutuhan akan layanan yang lebih efisien dan berkualitas menjadi isu utama di bidang kesehatan (Zandroto dan Tobing, 2024). Berdasarkan data WHO tahun 2022, negara-negara berpenghasilan tinggi (*high-income countries*) rata-rata memiliki sekitar 30–40 tenaga kesehatan profesional (dokter dan perawat) per 10.000 penduduk. Sebaliknya, negara berpenghasilan menengah ke bawah (*middle-*

*and low-income countries*) secara signifikan lebih rendah, hanya sekitar 5–15 tenaga kesehatan per 10.000 penduduk (Sugiyanto, 2022).

Di banyak negara berpenghasilan rendah dan menengah, distribusi tenaga perawat sangat timpang dengan kekurangan akut di daerah pedesaan dan terpencil yang berdampak pada akses layanan primer yang tidak merata. Di sisi lain, negara maju memiliki sistem distribusi tenaga kesehatan yang lebih merata dan terintegrasi sehingga akses ke layanan primer lebih baik (Scanlon et al., 2023). Hambatan akses terutama muncul akibat faktor geografis, keterbatasan jumlah tenaga kesehatan yang memadai, serta masalah ekonomi, seperti biaya layanan dan asuransi di negara berpenghasilan menengah ke bawah. Misalnya, masyarakat miskin dan kelompok marginal di daerah terpencil menghadapi kesulitan memperoleh layanan kesehatan dasar yang berkualitas. Sebaliknya, di negara maju, sistem pelayanan kesehatan primer didukung oleh kebijakan universal dan fasilitas kesehatan yang lebih lengkap sehingga akses layanan relatif lebih mudah dan berkualitas.

Negara berpenghasilan tinggi memiliki tenaga kesehatan yang memadai dan terlatih, perawat praktik mahir (*advanced practice nurses/APN*) memiliki peran optimal dalam manajemen penyakit kronis dan peningkatan kualitas layanan primer dengan otonomi klinis

tinggi serta dukungan teknologi. Sementara itu, pada negara menengah ke bawah, terjadi kekurangan tenaga medis dokter dan perawat yang sering kali menimbulkan beban layanan primer yang besar dan akses terbatas (Basu, 2022). Dalam menghadapi tantangan tersebut, peran APN dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan primer dan mengurangi beban sistem kesehatan yang terbatas (Brownwood dan Lafortune, 2024).

Berbeda dari peran perawat pada umumnya, APN tidak hanya berfokus pada pelaksanaan instruksi medis, tetapi juga melakukan penilaian klinis, pengelolaan terapi, edukasi pasien, serta koordinasi layanan kesehatan (Wheeler et al., 2022). APN adalah perawat yang memiliki pendidikan lanjutan dan kompetensi klinis yang tinggi, yang mampu melakukan penilaian klinis, pengelolaan penyakit, serta kolaborasi interprofesional secara mandiri maupun bersama tenaga kesehatan lain (International Council of Nurses/ ICN, 2020).

APN memiliki pendidikan lanjutan minimal pada tingkat magister atau doktoral, sementara perawat umum merupakan lulusan diploma atau sarjana keperawatan. APN memiliki ranah praktik yang lebih luas, termasuk melakukan penilaian klinis komprehensif, diagnosis, serta pengelolaan terapi, sedangkan perawat umum berfokus pada pelaksanaan instruksi medis dan asuhan keperawatan dasar. APN dapat memperoleh lisensi praktik mandiri (*independent practice license*) dan beberapa negara memberdayakan APN untuk membuat keputusan klinis sendiri, sedangkan perawat umum bekerja di bawah supervisi dokter atau APN. Dari sisi kompetensi diagnostik, APN dilatih untuk melakukan evaluasi diagnostik, interpretasi hasil laboratorium dan radiologi, serta membuat rencana pengelolaan yang tidak termasuk dalam kompetensi perawat umum

(Boehning dan Punsalan, 2025).

APN terbukti mampu mengurangi angka penerimaan kembali pasien rawat/*readmission* hingga 30% serta menurunkan tingkat kematian sebesar 15% pada kelompok pasien yang mereka tangani. Selain itu, keterlibatan APN dalam pengelolaan pasien ini lebih hemat biaya karena menurunkan pengeluaran layanan kesehatan. Lebih jauh, pasien yang dirawat oleh APN menunjukkan peningkatan kualitas hidup yang signifikan (Ordóñez-Piedra et al., 2021).

APN juga telah terbukti mampu bersinergi dengan baik terhadap dokter sehingga memberikan perawatan yang komprehensif dan berkualitas tinggi kepada pasien (Lauber et al., 2022). Adanya APN mengurangi waktu tunggu dan lama tinggal di unit gawat darurat sebesar rata-rata 25 menit dan penurunan lama tinggal pasien hingga 10% serta meningkatkan kepuasan pasien hingga 20% melalui pendekatan yang lebih personal dan holistik (Jiménez-García et al., 2025). Peran ini penting, terutama di daerah dengan keterbatasan dokter atau di komunitas dengan populasi lansia dan pasien dengan penyakit kronis (Gbaba dan Itambo, 2023).

Penelitian ini penting dilakukan karena keberadaan APN dapat menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan sekaligus menekan biaya melalui pengelolaan penyakit kronis yang lebih efektif dan pengurangan penggunaan layanan darurat yang tidak perlu (Abraham et al., 2021). Meskipun perawat general dan perawat vokasional menunjukkan *outcome* positif, APN memberikan nilai tambah signifikan melalui kemampuan klinis lanjutan yang meningkatkan mutu layanan dan efisiensi sistem kesehatan, terutama di daerah dengan keterbatasan tenaga dokter. APN terbukti menekan biaya layanan kesehatan dengan mengurangi kebutuhan rawat inap dan penggunaan layanan darurat

tidak perlu, serta meningkatkan manajemen penyakit kronis secara efektif. Selain itu, APN mendukung pemenuhan target *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan menyediakan layanan kesehatan yang lebih relevan dan berorientasi pada kebutuhan pasien serta memperluas akses, terutama di komunitas terpencil (Brownwood dan Lafortune, 2024).

Namun, masih terdapat keterbatasan bukti yang komprehensif mengenai dampak peran APN di pelayanan primer, khususnya dalam konteks negara berkembang. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pemetaan sistematis terhadap bukti-bukti yang ada tentang kontribusi APN dalam meningkatkan mutu, efisiensi, dan akses layanan kesehatan. *Scoping review* ini membantu mengidentifikasi ruang lingkup dan karakteristik literatur yang tersedia, termasuk berbagai model praktik APN, serta mengungkapkan dampak klinis, ekonomi, dan sosial dari peran mereka di berbagai konteks layanan primer. Pendekatan ini penting, mengingat kompleksitas dan variasi peran APN dalam sistem kesehatan primer di berbagai wilayah serta kebutuhan untuk mendukung kebijakan dan praktik yang berbasis bukti guna mengatasi tantangan seperti keterbatasan tenaga medis, peningkatan pasien dengan penyakit kronis, dan kebutuhan akan layanan yang lebih efisien dan berkualitas dalam pelayanan primer.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode *scoping review* dengan mengikuti pedoman *PRISMA Extension for Scoping Reviews* (PRISMA-ScR) untuk memastikan transparansi dan sistematis dalam pelaporan hasil. Metode ini memungkinkan identifikasi, pemetaan, dan sintesis literatur terkait peran APN dalam pelayanan primer dari berbagai sumber terpercaya dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (Tricco et al., 2018). Pencarian literatur

dilakukan secara sistematis pada tiga basis data utama, yaitu *PubMed*, *Proquest*, dan *Science Direct*. Selain itu, dilakukan *critical appraisal* dengan alat seperti *Joanna Briggs Institute* (JBI) untuk menilai kredibilitas dan kelayakan artikel yang dimasukkan. Kombinasi kata kunci menggunakan operator *Boolean* (*AND*, *OR*) seperti “*Advanced Practice Nurses*” *OR* “*Advanced Practice Nurse*” *AND* “*Primary Care*” *AND* “*Role Impact*” *OR* “*Contribution*” *AND* “*Effectiveness*” *OR* “*Quality of Care*”. *Scoping review* juga menggunakan pertanyaan PCC [*population*: perawat praktik mahir (APN), *concept*: dampak peran APN, *context*: pelayanan kesehatan primer], yaitu bagaimana dampak peran APN berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, memanfaatkan sumber daya secara efisien, serta memperluas dan mempermudah akses masyarakat dalam pelayanan kesehatan primer.

Kriteria inklusi berupa artikel penelitian primer, ulasan sistematis, subjek komunitas/masyarakat, mengenai dampak APN di layanan kesehatan primer, dengan jenis penelitian kualitatif maupun kuantitatif (RCT, quasi-eksperimen, deskriptif). Artikel disaring dengan Mendeley, dinilai menggunakan *The Joanna Briggs Institute* (JBI) *appraisal tools*, dianalisis secara deskriptif dan tematik, lalu data dikelompokkan berdasarkan dampak APN terhadap mutu, efisiensi, dan akses layanan. Artikel dipublikasikan dalam bahasa Inggris yang diterbitkan dalam kurun waktu 2020 hingga Mei 2025 (5 tahun terakhir). Studi tersebut tersedia secara *full-text* dan *open access*. Sementara itu, kriteria eksklusinya ialah artikel yang tidak relevan dengan fokus dampak peran APN di layanan primer (misalnya studi di rumah sakit spesifik atau *setting* nonprimer). Selain itu, studi dengan populasi non-APN atau layanan yang tidak terkait dengan perawatan primer juga dieksklusi.

Seleksi artikel dilakukan melalui

beberapa tahap sesuai diagram alur PRISMA-ScR, yaitu identifikasi: pengumpulan artikel dari ketiga basis data berdasarkan kata kunci; skrining: penyaringan judul dan abstrak untuk mengeliminasi artikel yang tidak sesuai kriteria inklusi; dan penilaian kelayakan: evaluasi *full-text* artikel yang lolos skrining untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Data dari artikel yang terpilih diekstraksi menggunakan format yang mencakup penulis, tahun publikasi, jenis studi, tujuan penelitian, *setting*, peran APN yang diidentifikasi, hasil utama, serta tantangan dan peluang implementasi. Analisis dilakukan secara deskriptif dan tematik meliputi tahap familiarisasi data; pemberian kode awal terkait dampak APN seperti mutu layanan, efisiensi, dan akses; pengelompokan kode menjadi tema utama; peninjauan dan penajaman tema; serta penyusunan narasi temuan untuk mengidentifikasi pola dan kesenjangan pengetahuan terkait dampak peran APN dalam pelayanan primer.

## HASIL

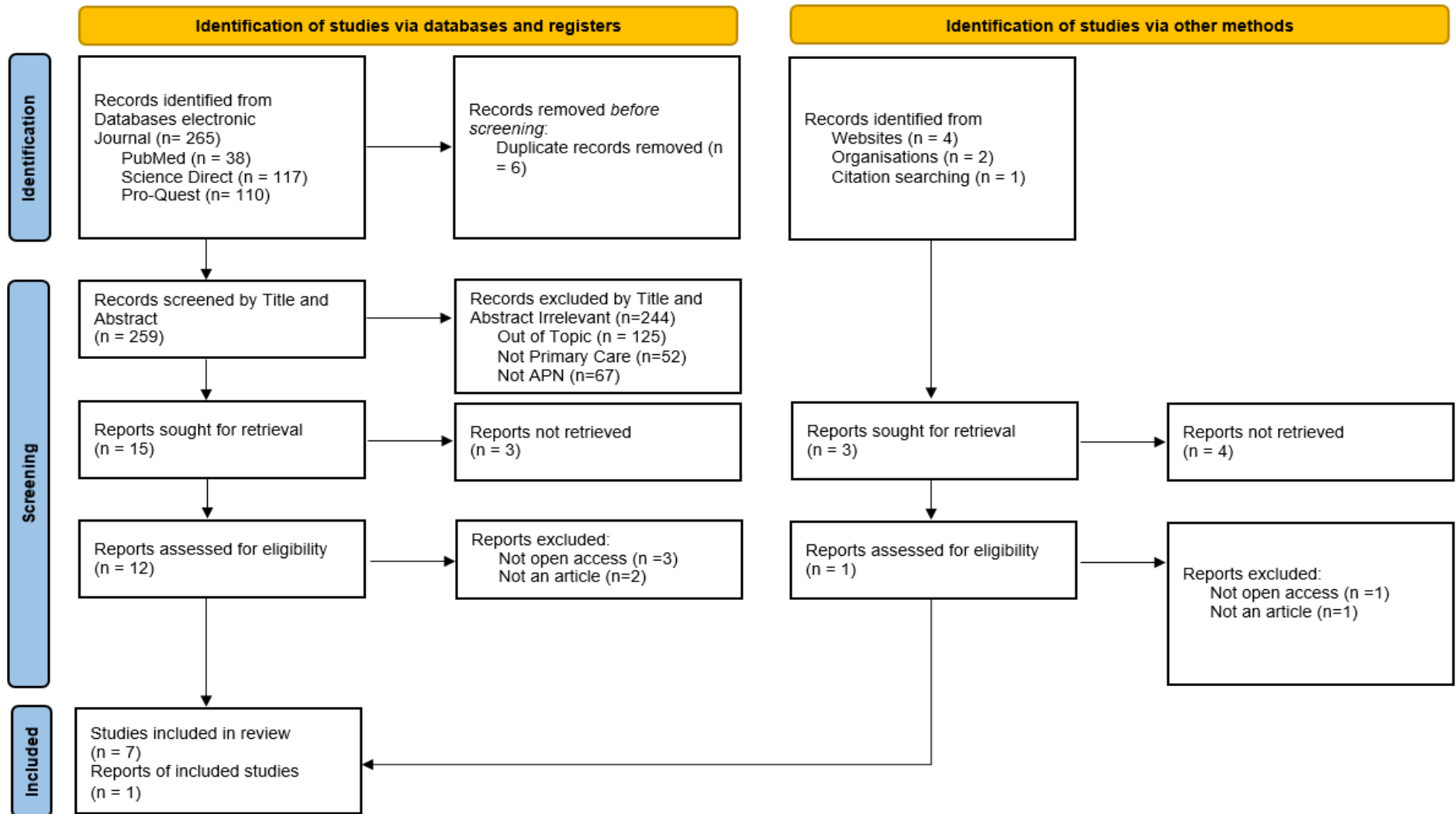
Dalam studi ini, sebanyak delapan artikel telah dianalisis. Sebagian artikel berasal dari negara-negara dengan sistem layanan kesehatan primer yang maju, seperti Swiss, Spanyol dan Inggris, dan sebagian berasal dari negara-negara menengah ke bawah, seperti negara-negara di wilayah Pasifik Barat, yaitu Indonesia, Kamboja, Cina, Fiji, Hongkong, Jepang, Karibia, Korea, Laos, Malaysia, Selandia Baru, Filipina, Singapura, Kepulauan Solomon, Tonga, Vietnam, dan wilayah Amerika Latin (Brasil, Colombia, Cile, Argentina, Meksiko, El Salvador, Peru, Bolivia, Puerto Riko, Panama, Nikaragua, Jamaika, Honduras, Ekuador, Kepulauan Virgin, Kosta Rika, Bahama, Barbados, Belize, Kuba, Republik Dominika, Guatemala, St. Lucia,

Suriname, Uruguay, Venezuela).

Jenis penelitian yang paling banyak digunakan ialah penelitian kuantitatif yang meliputi uji coba acak terkendali (RCT), penelitian quasi-eksperimental, dan studi deskriptif. Selain itu, beberapa studi menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami pengalaman dan pandangan terkait peran APN dalam pelayanan kesehatan primer. Pendekatan penelitian yang beragam ini memberikan wawasan yang lengkap mengenai pengaruh APN dari berbagai perspektif dan metode evaluasi.

Tabel 1 menunjukkan 8 artikel yang membahas tentang dampak peran APN, yaitu 2 artikel mengenai kolaborasi APN dengan dokter dan tenaga kesehatan interprofesional (Lauber et al., 2022; Altermatt-von Arb et al., 2023); 1 artikel mengenai dampak peran APN di unit gawat darurat (Jiménez-García et al., 2025); 1 artikel mengenai peran APN di negara berpenghasilan rendah dan negara berpenghasilan menengah ke bawah (Scanlon et al., 2023); 1 artikel mengenai intervensi yang dilakukan oleh APN terhadap kelompok geriatri di pelayanan primer (Safari, Jackson, dan Boole, 2023); 1 artikel mengenai peran APN di praktik keluarga (Schönenberger et al., 2020); 1 artikel mengenai peran APN sebagai suatu strategi dalam pemerataan akses pelayanan kesehatan di negara-negara wilayah Pasifik Barat (Kim et al., 2021); dan 1 artikel mengenai regulasi, pendidikan, dan praktik APN di negara-negara wilayah Amerika Latin dan Kepulauan Karibia (Zug et al., 2016).

Tabel 2 memaparkan dampak peran APN dari 8 artikel yang ditemukan, yaitu APN meningkatkan efektivitas dan kualitas (3 artikel); APN meningkatkan efisiensi sistem dan mengurangi beban pelayanan (1 artikel); APN memberikan manfaat/nilai tambah pada kelompok geriatri (1 artikel); APN memberikan perawatan dengan pendekatan



Gambar 1. PRISMA flow chart

**Tabel 1.** Hasil Analisis studi artikel

Nomor Artikel	Judul Artikel, Peneliti, dan Tahun	Negara	Desain Penelitian	Populasi	Sampel	Hasil Temuan	Fokus Dampak Peran APN
1.	“Integration of an Advanced Practice Nurse into a Primary Care Practice: A Qualitative Analysis of Experiences with Changes in General Practitioner Professional Roles in a Swiss Multiprofessional Primary Care Practice (Lauber et al., 2022)	Swiss	Pendekatan kualitatif, sosial-konstruktivis. Analisis data: tematik reflektif Braun dan Clarke.	Pasien pada layanan kesehatan primer	Jumlah sampel: 6 partisipan. Durasi studi: Agustus 2019–Februari 2020 (6 bulan).	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kepercayaan menjadi dasar utama kolaborasi dengan APN.</li> <li>Terdapat tumpang tindih peran APN dalam hal delegasi, pengajaran, dan pengawasan pada awal kerja sama dengan APN, tetapi berkurang secara signifikan seiring peningkatan kompetensi APN.</li> <li>Kolaborasi yang didasarkan pada kemitraan dengan APN menghasilkan sinergi. Perawatan pasien yang menyeluruh dan bermutu tinggi dianggap sebagai nilai tambah yang signifikan.</li> </ol>	Peningkatan Efektivitas waktu secara signifikan setelah APN bersinergi dengan dokter sehingga dapat mengatasi kesenjangan keterbatasan tenaga kesehatan. Perawatan pasien yang komprehensif dan berkualitas tinggi.
2.	“Daily Practices of Advanced Practice Nurses within a Multi-professional Primary Care Practice in Switzerland: A Qualitative Analysis (Altermatt-von Arb et al., 2023)	Swiss	Penelitian kualitatif etnografi, perspektif konstruktivis sosial. Mewawancarai, mengamati, dan menemani peserta selama lima bulan, proses analisis tematik Braun dan Clarke.	Pasien pada layanan kesehatan primer	Jumlah sampel: 4 partisipan. Durasi studi: Agustus 2019–Januari 2020 (5 bulan).	Kegiatan utama APN meliputi praktik klinis yang lebih luas dan berperan sebagai spesialis bagi pasien, keluarga, dan tenaga kesehatan. Aktivitas ini memperkuat peran APN dan mendukung pengembangan sistem pelayanan primer. APN dapat memberikan	Dengan melibatkan APN dalam proses pelayanan primer sehari-hari; memberikan perawatan yang berkualitas tinggi dan berorientasi pada pasien.

Peran Advanced Practice Nurses dalam Pelayanan Kesehatan Primer

Nomor Artikel	Judul Artikel, Peneliti, dan Tahun	Negara	Desain Penelitian	Populasi	Sampel	Hasil Temuan	Fokus Dampak Peran APN
						kontribusi signifikan dalam keberhasilan manajemen pasien dengan penyakit kronis di layanan primer.	
3.	“Impact of the Advanced Practice Nurse in Triage of Primary Care Emergency Departments” (Jiménez-García et al., 2025)	Spanyol	Studi deskriptif retrospektif, dengan menggunakan <i>t-test</i> dan <i>chi-square</i> .	Pasien gawat darurat/IGD	Catatan dari 3 departemen darurat perawatan primer pada tahun 2017 ( $n = 18.663$ ) dan 2019 ( $n = 22.632$ ).	Rata-rata waktu tunggu menurun pada tahun 2019 untuk semua episode ( $p < ,001$ ), prioritas IV ( $p < ,001$ ) dan V ( $p < ,001$ ), penyakit saluran pernapasan ( $p < ,001$ ) dan penyakit kulit serta jaringan subkutan ( $p = ,015$ ), serta proses kronis sebelumnya ( $p = ,042$ ). Rata-rata waktu klasifikasi meningkat pada tahun 2019 untuk semua episode ( $p < ,001$ ); prioritas III ( $p < ,001$ ), IV ( $p < ,001$ ), dan V ( $p = ,045$ ); beberapa alasan konsultasi; serta proses sebelumnya. Rata-rata total waktu yang dihabiskan di area konsultasi menurun pada tahun 2019 untuk semua kasus ( $p = ,002$ ), prioritas V ( $p < ,001$ ), penyakit kulit dan jaringan subkutan ( $p = ,010$ ), serta episode demam ( $p = ,021$ ).	Praktik keperawatan lanjutan mengurangi waktu tunggu dan lama tinggal di unit gawat darurat, tetapi meningkatkan waktu klasifikasi yang dapat dikaitkan dengan intervensi awal.
4.	“Advanced Nursing Practice and Advanced Practice Nursing Roles Within Low and Lower-middle-income Countries” (Scanlon et al., 2023)	Australia	Survei multibahasa <i>cross-sectional</i> deskriptif.	Pasien pada layanan kesehatan primer. Populasi kurang terlayani di negara berpenghasilan rendah dan	Jumlah sampel: 24 partisipan yang mewakili 5 negara berpenghasilan rendah dan 19 negara berpenghasilan menengah ke	APN fokus pada perawatan untuk populasi yang kurang terlayani, yang tersebar di pelayanan perawatan primer dan akut.	APN dapat mengatasi kesenjangan akses layanan kesehatan.

Nomor Artikel	Judul Artikel, Peneliti, dan Tahun	Negara	Desain Penelitian	Populasi	Sampel	Hasil Temuan	Fokus Dampak Peran APN
				menengah bawah.	bawah: Afganistan, Bangladesh, Bhutan, Bolivia, Burkina Faso, Republik Pantai Gading, El Salvador, Gambia, India, Kenya, Kiribati, Lesotho, Liberia, Malawi, Nepal, Myanmar, Nigeria, Papua Nugini, Senegal, Kepulauan Solomon, Swiss, Vanuatu. Durasi: September 2020 dan Maret 2021 (6 bulan).		
5	“Comprehensive Geriatric Assessment Delivered by Advanced Nursing Practitioners within Primary Care Setting: A Mixed-methods Pilot Feasibility Randomised Controlled Trial” (Safari, Jackson, dan Boole, 2023)	Inggris	Percobaan terkontrol acak paralel dengan pendekatan metode campuran	Pasien geriatrik, penderita demensia di pelayanan primer	Jumlah sampel: 164 partisipan. Durasi: Januari 2019–Juni 2019.	Kelompok intervensi menunjukkan penurunan dalam kemandirian fungsional total dan komponen motorik dan kognisi pascaintervensi ( $p < 0,05$ ), meskipun keterbatasan karena fungsi fisik dan hasil nyeri meningkat ( $p < 0,05$ ). Temuan kualitatif menunjukkan bahwa peserta menghargai konsistensi perawatan yang diberikan oleh ANP, mengalami hubungan terapeutik positif, dan terhubung ke layanan yang lebih luas.	ANP memberikan perawatan berkualitas yang konsisten

*Peran Advanced Practice Nurses dalam Pelayanan Kesehatan Primer*

Nomor Artikel	Judul Artikel, Peneliti, dan Tahun	Negara	Desain Penelitian	Populasi	Sampel	Hasil Temuan	Fokus Dampak Peran APN
6	“Patients’ Experiences with the Advanced Practice Nurse Role in Swiss Family Practices: A Qualitative Study” (Schönenberger et al., 2020)	Swiss	Desain kualitatif eksploratif	Pasien umum dan pasien dengan masalah kesehatan kompleks di Pelayanan primer.	Sampel: 22 partisipan. Durasi: Juli 2018–Oktober 2019 (16 bulan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasien bersedia dikonsultasi karena rekomendasi dari dokter umum (<i>general practitioner/ GP</i>).</li> <li>2. Setelah beberapa pertemuan, pasien merasakan perbedaan konsultasi antara APN dan dokter umum dari segi durasi, gaya, dan kompleksitas tugas.</li> <li>3. Pasien menilai kompetensi inti APN meliputi pembinaan, bimbingan, koordinasi perawatan, serta karakter empati, kepercayaan, dan keahlian.</li> <li>4. Pasien menghargai kunjungan rumah dan pendekatan holistik APN meski GP tetap diperlukan dalam beberapa kasus.</li> <li>5. Kolaborasi erat antara GP dan APN membuat pasien merasa aman, mendapat perawatan berkualitas, dan mengalami peningkatan kesehatan fisik, psikologis, serta fungsi sehari-hari.</li> </ol>	APN meningkatkan aspek keselamatan dan kualitas perawatan
7.	Nurses in Advanced Roles as a Strategy for Equitable Access to Healthcare in the WHO Western Pacific Region: A Mixed Methods Study”	Korea	Studi survei deskriptif, survei Delphi, dan studi kualitatif, wawancara eksplorasi semiterstruktur	Sistem kesehatan secara luas, termasuk pada pelayanan kesehatan primer	Sampel: 55 partisipan dari 18 negara di Wilayah Pasifik Barat: Indonesia, Kamboja, Cina, Fiji, Hongkong	Kontribusi peran APN terhadap Cakupan Kesehatan Universal (UHC) ditunjukkan oleh skor tertinggi pada beberapa aspek, yaitu: memberikan layanan efektif dan responsif yang berbasis pada individu dan	APN terbukti memberikan layanan yang efektif dan responsif sehingga meningkatkan kualitas perawatan.

Nomor Artikel	Judul Artikel, Peneliti, dan Tahun	Negara	Desain Penelitian	Populasi	Sampel	Hasil Temuan	Fokus Dampak Peran APN
	(Kim et al., 2021)					populasi serta memastikan akses dan ketersediaannya ( $4,88 \pm 0,33$ ; domain kualitas), berpartisipasi dalam kemitraan untuk kebijakan publik ( $4,76 \pm 0,56$ ; domain akuntabilitas), dan memberikan saran kebijakan mengenai insentif untuk penyediaan serta penggunaan layanan yang tepat ( $4,65 \pm 0,61$ ; domain kualitas).	APN juga dapat memastikan ketersediaan akses pelayanan kesehatan.
8.	“Advanced Practice Nursing in Latin America and the caribbean: Regulation, Education and Practice” (Zug et al., 2016)	Spanyol	Studi cross-sectional deskriptif. Menggunakan survei berbasis web melalui SurveyMonkey. Menggunakan convenience sampling with a snowball.	Sistem kesehatan secara luas, termasuk pada pelayanan kesehatan primer, APN dengan tingkat pendidikan lebih tinggi di negara berpendapatan rendah dan menengah	Jumlah sampel: 173 responden dari 26 negara di wilayah Amerika latin dan Karibia; Brasil, Kolombia, Cile, Argentina, Meksiko, El Savador, Peru, Bolivia, Puerto Riko, Panama, Nikaragua, Jamaika, Honduras, Ekuador, Kepulauan Virgin, Kosta Rika, Bahama, Barbados, Belize, Kuba, Republik Dominika, Guatemala, St. Lucia, Suriname, Uruguay, Venezuela	Tidak ada undang-undang yang ada saat ini untuk peran keperawatan praktik lanjutan di negara mereka. Peserta melaporkan kebutuhan untuk meningkatkan persiapan fakultas dan promosi reformasi kurikulum untuk menekankan program perawatan kesehatan primer untuk melatih perawat praktik lanjutan. Sebagian besar peserta percaya populasi negara mereka bisa mendapatkan keuntungan dari peran keperawatan praktik lanjutan dalam perawatan kesehatan primer.	APN dapat memberikan perawatan kesehatan primer yang berkualitas lebih mudah diakses, adil, dan efisien.

Nomor Artikel	Judul Artikel, Peneliti, dan Tahun	Negara	Desain Penelitian	Populasi	Sampel	Hasil Temuan	Fokus Dampak Peran APN
					Durasi: April 2015–Agustus 2016.		

**Tabel 2.** Hasil temuan studi artikel

Nomor Artikel	Dampak Peran APN							
	Peningkatan Efektivitas dan Kualitas	Efisiensi Sistem dan Pengurangan Beban	Memperluas Akses Layanan	Manfaat pada Populasi Khusus	Perawatan dengan Pendekatan Holistik dan Kolaboratif	Kontribusi Multiperan/ Komprefensif	Keyakinan terhadap Manfaat/ Peran APN	Keterkaitan Pendidikan dan Regulasi dengan Lingkup Praktik
1	√							
2	√							
3		√						
4			√					√
5				√				
6	√				√			
7						√		
8							√	√

holistik dan kolaboratif (1 artikel); APN berkontribusi multiperan dengan memperluas dampak positif selain pada aspek perawatan klinis (1 artikel); APN berkontribusi pula terhadap pengembangan profesional (1 artikel), peningkatan kualitas sistem (1 artikel), serta pengembangan ilmu keperawatan (1 artikel); APN juga meningkatkan keyakinan pasien dan tenaga kesehatan mengenai manfaat dari perannya (1 artikel); serta APN memiliki dampak peran terhadap keterkaitan pendidikan dan regulasi dengan lingkup praktik (2 artikel). Karena dampak peran tersebut, APN memiliki kontribusi terhadap peningkatan sistem kesehatan.

## DISKUSI

Dari berbagai studi yang dianalisis, APN berperan sebagai agen perubahan yang mampu meningkatkan mutu dan efektivitas layanan kesehatan melalui peran klinis dan nonklinis yang luas. Adapun dampak peran APN meliputi hal berikut.

### a. Peningkatan Efektivitas dan Kualitas Pelayanan

Studi dari Swiss yang dilakukan oleh Laubner et al. (2022) dan Altermatt-von Arb et al. (2023) menunjukkan bahwa kolaborasi antara APN dan dokter menghasilkan sinergi yang mempercepat proses pelayanan dan meningkatkan mutu perawatan yang komprehensif, khususnya bagi pasien dengan kebutuhan rumit seperti lansia dan penderita demensia. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Schönerberger et al. (2020) yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dan empati APN pada pasien beragam kondisi. Namun, di negara berkembang, keberhasilan kolaborasi ini masih terkendala oleh keterbatasan sumber daya dan struktur tim yang belum optimal sehingga pelatihan dan model kerja yang kokoh sangat dibutuhkan untuk pemerataan mutu layanan (Miranda Neto

et al., 2018).

### b. Efisiensi Sistem dan Pengurangan Beban

Penelitian oleh Jiménez-García et al. (2025) di Spanyol mengindikasikan bahwa keberadaan APN di unit gawat darurat layanan primer mampu memperpendek waktu tunggu dan durasi perawatan pasien, meskipun waktu triase sedikit bertambah karena penilaian yang lebih teliti. Studi dari Scanlon et al. (2023) di negara berpendapatan rendah dan menengah ke bawah menguatkan bahwa APN berperan dalam mengurangi beban tenaga kesehatan lain serta meningkatkan efisiensi layanan akut dan primer. Penyesuaian protokol triase dan alur kerja perlu dilakukan agar pemanfaatan sumber daya tetap optimal tanpa mengorbankan kualitas evaluasi pasien.

### c. Memperluas Akses Layanan

Scanlon et al. (2023) melaporkan peran strategis APN dalam mengatasi ketimpangan akses layanan kesehatan di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah, terutama di daerah yang kekurangan tenaga dan sarana medis. Data dari Zug et al. (2016) juga menyoroti kebutuhan mendesak untuk reformasi regulasi dan pendidikan demi memaksimalkan peran APN di wilayah Amerika Latin dan Karibia. Keberhasilan ini dipertegas oleh Kim et al. (2021) yang menyebutkan peran APN dalam mendukung aksesibilitas layanan berkualitas dan mencapai cakupan kesehatan universal. Dalam konteks negara berkembang, hambatan utama adalah kurangnya regulasi dan pendidikan yang memadai sehingga sangat diperlukan penguatan kebijakan, pembaruan kurikulum, dan peningkatan kapasitas pendidikan APN agar cakupan layanan bisa semakin luas dan efektif (Miranda Neto et al., 2018).

### d. Manfaat pada Populasi Khusus

Safari, Jackson, dan Boole (2023) melalui uji coba terkontrol acak menunjukkan bahwa

APN dapat memberikan asuhan geriatrik secara menyeluruh dan memberikan perawatan holistik kepada lansia serta pasien demensia, yang berdampak positif pada kondisi fisik, mental, dan fungsional pasien. Hasil studi di Swiss (Schönenberger et al., 2020) menegaskan bahwa pendekatan holistik APN bersama kerja sama profesi lain membawa manfaat bagi pasien dengan kondisi kompleks. Pendekatan ini dapat menjadi model penting di sistem yang terbatas sumber daya ahlinya, dengan catatan pengawasan medis tetap diperlukan demi menjamin keamanan klinis.

Di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, penguatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia di sektor kesehatan masih menjadi kebutuhan utama. Indonesia menghadapi keterbatasan signifikan terkait penyediaan layanan kesehatan khususnya APN dalam memberikan asuhan geriatrik. Kondisi ini menyebabkan perawatan yang diterima oleh pasien lansia belum mencapai standar optimal sehingga diperlukan peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitas APN yang mampu memberikan pelayanan khusus dan komprehensif bagi pasien lansia (Lumbantoruan et al., 2025).

#### **e. Pendekatan Perawatan Holistik dan Kolaboratif**

Menurut Schönenberger et al. (2020), pasien sangat menghargai peran APN yang penuh empati dan kolaboratif, didukung oleh supervisi dokter yang tepat yang memastikan perawatan aman dan berkualitas. Kesimpulan ini juga diperkuat oleh Kim et al. (2021) yang menyoroti kontribusi APN dalam kepemimpinan pendidikan, manajemen mutu, dan advokasi kebijakan yang mendukung pengembangan sistem kesehatan secara menyeluruh. Untuk negara berkembang, implementasi model kerja kolaboratif dan holistik perlu didukung oleh lembaga dan kebijakan yang memadai agar

peran APN dapat berfungsi optimal dalam tim kesehatan terintegrasi. Integrasi APN dalam sistem kesehatan negara berkembang menuntut adanya dukungan kebijakan yang mengakui peran dan kewenangan mereka secara resmi, yang menjadi landasan hukum untuk praktik mandiri dan kolaboratif (Miranda Neto et al., 2018).

#### **f. Kontribusi Multiperan/Komprensif**

Kim et al. (2021) memperlihatkan bahwa APN bukan hanya berperan dalam pelayanan klinis, tetapi juga aktif dalam pengembangan pendidikan, manajemen mutu, dan kegiatan penelitian yang semuanya penting untuk menjaga keberlanjutan dan kemajuan sistem kesehatan. Zug et al. (2016) menegaskan bahwa tanpa adanya regulasi dan pendidikan yang cukup, kontribusi beragam dari APN belum bisa dimaksimalkan. Di negara berkembang, pengembangan kapasitas dan tata kelola yang lebih baik sangat dibutuhkan agar APN dapat memberikan kontribusi maksimal di berbagai tingkat pelayanan kesehatan. Meskipun peran APN sudah diakui di banyak negara, termasuk dalam konteks pendidikan, manajemen, dan penelitian klinis, keberhasilan pemanfaatannya sangat bergantung pada adanya regulasi yang jelas dan dukungan kebijakan yang memadai. Tanpa peraturan yang mendukung serta jalur karier yang terstruktur, APN sering menghadapi ketidakjelasan peran dan hambatan dalam otonomi praktik, yang pada akhirnya membatasi efektivitas mereka dalam sistem pelayanan (Rakhab et al., 2021).

#### **g. Keyakinan terhadap Manfaat/Peran APN**

Studi oleh Zug et al. (2016) melaporkan bahwa mayoritas pemimpin keperawatan di Amerika Latin dan Karibia yakin bahwa APN akan membawa manfaat besar bagi perawatan kesehatan primer meskipun regulasi

khusus belum tersedia secara luas. Persepsi positif yang serupa juga muncul dalam studi di wilayah Pasifik Barat dan negara berpendapatan menengah ke bawah. Hal ini menunjukkan adanya potensi dukungan politik dan profesional yang luas, yang perlu ditindaklanjuti ke dalam dukungan kebijakan agar implementasi APN berjalan efektif (Mackavey, 2025). Di negara berkembang, keyakinan ini dapat menjadi langkah awal dalam mendorong APN untuk berintegrasi ke dalam sistem pelayanan kesehatan primer, meskipun dihadapkan dengan kendala berupa kurangnya tenaga medis dan keterbatasan fasilitas yang ada. APN berpotensi menutupi kesenjangan akses terhadap layanan kesehatan di daerah pedesaan atau daerah rentan melalui pendekatan holistik yang mengedepankan pencegahan dan edukasi terhadap pasien (WHO, 2025).

#### **h. Keterkaitan Pendidikan dan Regulasi dengan Lingkup Praktik**

Zug et al. (2016) dan Scanlon et al. (2023) menekankan kunci pentingnya pendidikan lanjutan setara magister serta regulasi yang jelas untuk memperluas cakupan praktik dan meningkatkan mutu layanan APN. Panduan dari ICN juga menggarisbawahi perlunya standar pendidikan dan legalisasi praktik untuk mendukung kualitas layanan setara di berbagai negara. Negara berkembang harus fokus pada reformasi pendidikan dan perbaikan regulasi sebagai dasar utama agar APN mampu memenuhi kebutuhan sistem kesehatan lokal secara efektif dan berkelanjutan.

Di negara berkembang, peran APN yang sudah banyak dijalankan meliputi pelayanan klinis langsung, edukasi kesehatan, pengurangan beban tenaga kesehatan, serta peningkatan akses layanan, terutama di daerah dengan keterbatasan tenaga medis. Namun, peran dalam penelitian, pengembangan kebijakan, manajemen mutu, dan kepemimpinan

masih terbatas akibat kurangnya regulasi, pendidikan lanjutan, dan dukungan kebijakan yang memadai. APN menunjukkan dampak positif signifikan pada kualitas pelayanan dan perawatan populasi khusus seperti lansia. Namun, optimalisasi peran ini memerlukan perbaikan tata kelola, jalur karier, serta model kerja kolaboratif yang kuat agar APN dapat berkontribusi secara maksimal dalam sistem kesehatan di negara berkembang.

Di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah, APN memegang peran penting dalam menjawab kekurangan layanan kesehatan primer, terutama di daerah yang kurang terlayani. Keberhasilan pengembangan peran ini sangat bergantung pada dukungan kebijakan yang kuat, reformasi kurikulum pendidikan yang mengarah pada praktik lanjutan, dan regulasi yang mampu mengatur cakupan praktik secara tegas. Tanpa fondasi-fondasi tersebut, potensi APN dalam meningkatkan kualitas, akses, dan efisiensi layanan akan sulit direalisasikan secara optimal (WHO, 2025).

Selain itu, adaptasi peran APN harus mempertimbangkan kondisi dan kapasitas sistem kesehatan lokal, termasuk sinergi dengan tenaga kesehatan lain dan penerapan model kolaborasi yang adaptif serta berkelanjutan. Dukungan menyeluruh mulai dari pendidikan, regulasi, manajemen layanan, hingga advokasi kebijakan diperlukan agar APN dapat berkembang sebagai agen perubahan yang memperkuat sistem kesehatan di negara berkembang (Scanlon et al., 2023).

Keterbatasan dari studi yang ditemukan—seperti jumlah sampel yang relatif kecil, penggunaan metode observasional atau kualitatif, dan ruang lingkup konteks yang terbatas—serta potensi bias karena mayoritas studi berasal dari negara maju dengan sistem kesehatan yang berkembang dengan baik menunjukkan perlunya studi

lanjutan, khususnya di negara berkembang dengan pendekatan kuantitatif yang lebih mendalam dan pengamatan jangka panjang. Hal itu bertujuan untuk menghasilkan bukti empiris sekaligus memberikan dasar yang kuat dalam perumusan kebijakan guna mendukung pengembangan APN secara menyeluruh di tingkat global.

## SIMPULAN

Kehadiran APN mendukung pendekatan perawatan yang holistik dan kolaboratif, mempekuat pengalaman positif terhadap pasien, serta membantu tenaga kesehatan mengatasi tantangan yang kompleks dan keterbatasan sumber daya. Keberhasilan integrasi APN sangat bergantung pada pengembangan pendidikan lanjutan yang bermutu dan regulasi yang jelas untuk memastikan optimalisasi peran mereka. Pembuat kebijakan, institusi pendidikan, dan pengelola layanan kesehatan perlu mengambil peran aktif dalam memperkuat regulasi, mengembangkan program pendidikan yang sesuai kebutuhan, dan mendorong kerja sama lintas profesi yang efektif. Upaya tersebut sangat penting agar APN dapat menjadi penggerak dalam transformasi sistem layanan kesehatan primer yang berkelanjutan, menyeluruh, dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, C.M., Norful, A.A., Stone, P.W., & Poghosyan, L. (2021). Cost-effectiveness of advanced practice nurses compared to physician-led care for chronic diseases: A Systematic Review. *Nursing economic\$, 37*(6), 293–305.
- Altermatt-von Arb, R., Stoll, H., Kindlimann, A., Nicca, D., Lauber, E., Staudacher, S., Sailer Schramm, M., Vökt, F., & Zúñiga, F. (2023). Daily practices of advanced practice nurses within a multi-professional primary care practice in Switzerland: A qualitative analysis. *BMC Primary Care, 24*(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12875-023-01977-y>
- Basu, J. (2022). Research on disparities in primary health care in rural versus urban areas: Select perspectives. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 19*(12). <https://doi.org/10.3390/ijerph19127110>
- Boehning, A.P., & Punsalan, L. D. (2025). *Advanced Practice Registered Nurse Roles*. StatPearls Publishing. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK589698>
- Brownwood, I., & Lafortune, G. (2024). Advanced practice nursing in primary care in OECD countries: Recent developments and persisting implementation challenges. *OECD Health Working Papers, 165*. <https://dx.doi.org/10.1787/8e10af16-en>
- Gbaba, S., & Itambo, J. (2023). Advanced practice registered nurses: A solution for primary care shortages in sub-Saharan Africa. *Nursing Open, 10*(9), 5787–5789. <https://doi.org/10.1002/nop2.1909>
- International Council of Nurses. (2020). Guidelines on Advanced Practice Nursing. In *ICN Regulation series*. Retrieved from [https://www.icn.ch/system/files/documents/2020-04/ICN\\_APN\\_Report\\_EN\\_WEB.pdf](https://www.icn.ch/system/files/documents/2020-04/ICN_APN_Report_EN_WEB.pdf)
- Jiménez-García, Á., Pérez-Romero, G., Hueso-Montoro, C., Garcia-Caro, M.P., & Montoya-Juárez, R. (2025). Impact of the advanced practice nurse in triage of primary care emergency departments. *Journal of Emergency Nursing, 51*(3), 487–497. <https://doi.org/10.1016/j.jen.2024.11.001>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia*

- 2023 (Farida Sibuea & Boga Hardhana (ed.)). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kim, S., Lee, T. W., Kim, G. S., Cho, E., Jang, Y., Choi, M., Baek, S., ..., Hazarika, I. (2021). Nurses in advanced roles as a strategy for equitable access to healthcare in the WHO Western Pacific region: a mixed methods study. *Human Resources for Health*, 19(1), 1-9. <https://doi.org/10.1186/s12960-021-00555-6>
- Lauber, E., Kindlimann, A., Nicca, D., Altermatt-Von Arb, R., Sgier, C., Staudachera, S., Schramm, M.S., Vökt, F., & Zúñiga, F. (2022). Integration of an advanced practice nurse into a primary care practice: A qualitative analysis of experiences with changes in general practitioner professional roles in a Swiss multiprofessional primary care practice. *Swiss Medical Weekly*, 152(2526). <https://doi.org/10.4414/SMW.2022.w30199>
- Lumbantoruan, J.I., Damayanti, R., Agung, M., & Sujana, S.P. (2025). Analisis dukungan sosial terhadap lansia dengan dementia di negara maju dan negara berkembang: Systematic literature review. *Research & Learning in Nursing Science*, 9, 1445–1461.
- Mackavey, C. (2025). Empowering advanced practice nurses: A review of addressing global health needs. *Annals of Global Health*, 91(1), 1–9. <https://doi.org/10.5334/aogh.4723>
- Miranda Neto, M.V. de, Rewa, T., Leonello, V.M., & Oliveira, M.A. de C. (2018). Advanced practice nursing: A possibility for Primary Health Care? *Revista Brasileira de Enfermagem*, 71, 716–721. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2017-0672>
- Ordóñez-Piedra, J., Ponce-Blandón, J.A., Robles-Romero, J.M., Gómez-Salgado, J., Jiménez-Picón, N., & Romero-Martín, M. (2021). Effectiveness of the Advanced Practice Nursing interventions in the patient with heart failure: A systematic review. *Nursing Open*, 8(4), 1879–1891. <https://doi.org/10.1002/nop2.847>
- Rakhab, A., Jackson, C., Nilmanat, K., Butterworth, T., & Kane, R. (2021). Factors supporting career pathway development amongst advanced practice nurses in Thailand: A cross-sectional survey. *International Journal of Nursing Studies*, 117, 103882. <https://doi.org/10.1016/J.IJNURSTU.2021.103882>
- Safari, R., Jackson, J., & Boole, L. (2023). Comprehensive geriatric assessment delivered by advanced nursing practitioners within primary care setting: A mixed-methods pilot feasibility randomised controlled trial. *BMC Geriatrics*, 23(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12877-023-04218-0>
- Scanlon, A., Murphy, M., Smolowitz, J., & Lewis, V. (2023). Advanced Nursing Practice and Advanced Practice Nursing roles within low and lower-middle-income countries. *Journal of Nursing Scholarship*, 55(2), 484–493. <https://doi.org/10.1111/jnu.12838>
- Schönenberger, N., Sottas, B., Merlo, C., Essig, S., & Gysin, S. (2020). Patients experiences with the advanced practice nurse role in Swiss family practices: A qualitative study. *BMC Nursing*, 19(90), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12912-020-00482-2>
- Sugiyanto. (2022). Targetrasiotenagakesehatan. In *Direktorat Perencanaan Tenaga Kesehatan, Direktorat Jendral Tenaga Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Retrieved from [https://pusatkrisis.kemkes.go.id/\\_pub/files71827Salinan\\_Dokumen\\_Target\\_](https://pusatkrisis.kemkes.go.id/_pub/files71827Salinan_Dokumen_Target_)

- Rasio\_Tenaga\_Kesehatan.pdf
- Tricco, A., Lillie, E., Brien, K., Colquhoun, H., Levac, D., Moher, D., Semua, M., Strausstrauss, S.E., & Pengungkapan, I. (2018). PRISMA extension for scoping reviews (PRISMA-ScR): Checklist and explanation. *Annals of Internal Medicine*, 169(Epub 2018 Sep 4), 467–473. <https://doi.org/10.7326/M18-0850>
- Wheeler, K.J., Miller, M., Pulcini, J., Gray, D., Ladd, E., & Rayens, M.K. (2022). Advanced practice nursing roles, regulation, education, and practice: A global study. *Annals of Global Health*, 88(1), 1–21. <https://doi.org/10.5334/aogh.3698>
- WHO, & UNICEF. (2022). *Primary health care measurement framework and indicators*. Retrieved from <https://www.who.int/publications/i/item/9789240044210>
- WHO. (2025). *State of the world's nursing 2025*. Retrieved from <https://www.who.int/publications/i/item/9789240110236>
- Zandroto, S.A., & Tobing, P.S.M.L. (2024). Kesehatan layanan primer. *Medical Methodist Journal (Medimeth)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.46880/mm.v2i1.2747>
- Zug, K.E., Cassiani, S.H.D.B., Pulcini, J., Bassalobre Garcia, A., Aguirre-Boza, F., & Park, J. (2016). Advanced practice nursing in Latin America and the Caribbean: Regulation, education and practice. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 24. <https://doi.org/10.1590/1518-8345.1615.2807>